

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) di MTs MA'ARIF NU I KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**YUANITA DWI LAELATUL NGIZZAH
1323301177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DI MTs MA'ARIF NU I KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

YUANITA DWI LAELATUL NGIZZAH

1323301177

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO

ABSTRAK

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi ini ditempuh oleh guru dalam pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga apabila pembelajaran yang efektif dan efisien telah terlaksana maka tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai. Dan apabila tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah berhasil dilakukan.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan Strategi Pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU I Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU I Kemranjen kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan verifikasi.

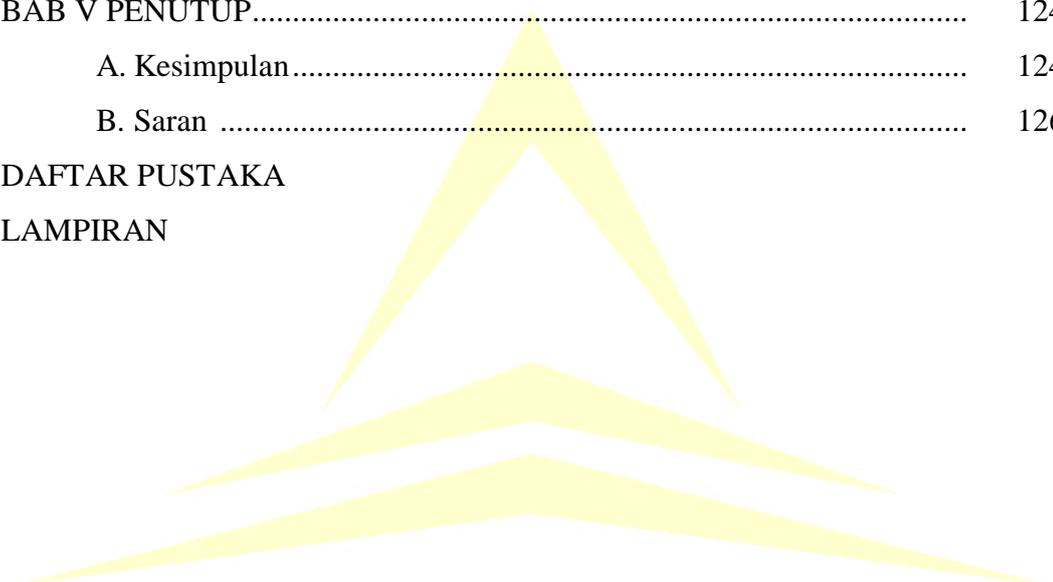
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah berjalan dengan baik dan efektif. Adapun beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ada empat, yaitu Strategi Pembelajaran Ceramah, Strategi Pembelajaran Diskusi Kelompok, Strategi Pembelajaran Peta Konsep, Strategi Pembelajaran *Card Short*. Yang dari masing-masing strategi tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda, namun tujuan pada akhirnya tetap sama, yaitu mencapai target tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)	
A. Strategi Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	19
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	24
3. Faktor-Faktor Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	33
B. Pembelajaran SKI.....	36
1. Pengertian Pembelajaran SKI.....	36
2. Tujuan Pembelajaran SKI.....	42
3. Metode Pembelajaran SKI.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	71

B. Sumber Data	71
C. Teknik Pengumpulan Data	73
D. Teknik Analisis Data	76
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	80
A. Gambaran Umum Mts Ma'arif Nu I Kemranjen	80
B. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Ma'arif NU I Kemranjen Kabupaten Banyumas.	92
C. Analisis Startegi Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU I Kemranjen	113
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak akan pernah berakhir untuk dibahas. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Kebutuhan akan pendidikan ini yang memotivasi manusia untuk terus mencari pendidikan yang mereka butuhkan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan di butuhkan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikanlah akan tercipta manusia yang berkualitas.

Pendidikan ini dapat diperoleh melalui pembelajaran. Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.² Hal tersebut diatas jelas menerangkan bahwa dalam pembelajaran suatu pendidikan dibutuhkan adanya hal-hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

² Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

Dalam pembelajaran masa kini, tidak bisa terlepas dari apa yang telah terjadi pada masa lampau. Kejadian pada masa lampau ini juga sering disebut dengan sejarah. Dunia Islam pun memiliki sejarah-sejarah sendiri. Dengan mempelajari sejarah, maka akan mengetahui pelajaran apa dari masa lampau yang dapat diambil untuk diterapkan pada masa sekarang. Pelajaran dari masa lampau ini akan bermanfaat bagi umat Islam dalam memajukan dunia Islam pada masa sekarang.

Selain itu, mempelajari sejarah juga merupakan suatu hal yang menarik. Melalui sejarah dapat diketahui banyak informasi di dalamnya. Bagi umat Islam sendiri ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan mempelajari sejarah Islam, antara lain dengan mengetahui bahwa Islam dalam sejarah pernah mengalami kemajuan dalam segala bidang, maka akan memberikan rasa bangga dan percaya diri menjadi orang Islam, demikian pula dengan mengetahui bahwa umat Islam juga mengalami kemunduran, penjajahan, dan keterbelakangan, akan menyadarkan umat Islam untuk memperbaiki keadaan dirinya dan tampil untuk berjuang mencapai kemajuan³

Dalam mempelajari sejarah, tentunya juga akan mempelajari tentang kebudayaan-kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam disini diartikan sebagai suatu hasil upaya ulama dalam memahami ajaran dasar agama Islam, dituntun oleh petunjuk Tuhan, yaitu Al-Qur'an dan Sunah.⁴ Sehingga dapat diartikan bahwa kebudayaan Islam adalah merupakan suatu bentuk penjelas dari kitab

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 313.

⁴ Atang Abd Hakim. Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 36.

suci tersebut. Penjelasan disini dapat diartikan baik berupa arti maupun cara untuk melaksanakannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan ummat agar lebih mudah dalam menjalankan syariat agama Islam.

Sejarah dan kebudayaan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Karena dari sejarahlah dapat diketahui kebudayaan-kebudayaan apa saja yang ada pada masa lampau. Dan apabila mempelajarinya mungkin dapat menemukan kebudayaan yang masih berkembang hingga sampai saat ini atau dapat membengkitkan kembali kebudayaan yang memiliki nilai namun hilang seiring berjalannya waktu. Yang tentunya kebudayaan tersebut dapat bermanfaat di kehidupan masa sekarang dan yang akan datang.

Apabila dihubungkan dengan pendidikan maka, mempelajari hal sejarah menjadi suatu hal yang penting. Generasi masa kini memiliki tanggung jawab untuk terus memajukan peradaban Islam dan diharapkan dapat mengembalikan masa keemasan Islam seperti dahulu. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, peserta didik mampu mempelajari kebudayaan-kebudayaan Islam pada masa dahulu. Bahkan dapat mengetahui apa saja yang membudaya pada setiap periode perkembangan Islam. Sebab sejarah akan dapat mengembangkan pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu, yang dalam hal ini aspek kronologis merupakan ciri khas.⁵

Namun pentingnya mempelajari sejarah khususnya sejarah Islam terkadang menjadi sebuah kesulitan sendiri bagi para guru dalam memberikan penjelasan atau informasi terkait dengan sejarah. Kesulitan dalam memberikan

⁵ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 100.

pembelajaran Sejarah Islam terlihat ketika guru melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sehingga dibutuhkan adanya suatu strategi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima transfer ilmu tersebut dengan mudah.⁶

Untuk menjawab kesulitan diatas maka, perlu adanya sebuah strategi yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran. Strategi pembelajaran ini menjadi penting ketika guru harus memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam kepada peserta didiknya, namun peserta didiknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran sejarah. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dikarenakan dengan adanya pendapat dari sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa belajar sejarah adalah suatu hal yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Sehingga banyak peserta didik yang mengiyakan pendapat tersebut.

Disinilah fungsi dari adanya strategi pembelajaran menjadi terlihat. Strategi pembelajaran sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat serta penerapannya yang tepat juga, akan membantu guru dalam memberikan transfer ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Hal ini tidak hanya terjadi pada guru semata, namun lebih dari itu siswa juga merasa terbantu dalam memahami pelajaran. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12-14 November 2016 dengan Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU I Kemranjen, maka diperoleh informasi tentang strategi-strategi

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Emy Lianawati, S.Ag. pada tanggal 25 April 2017.

yang digunakan pada saat pembelajaran SKI di kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Guru Mata Pelajaran SKI telah menggunakan strategi pembelajaran pada saat dilakukannya Pembelajaran SKI di kelas. Hal ini dikarenakan, apabila hanya menggunakan ceramah saja, siswa cenderung untuk malas belajar. Dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Menurut beliau pula, antusias peserta didik dalam mempelajari SKI lebih besar ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU I Kemranjen dengan mengambil judul, "Strategi Pembelajaran SKI di MTs Ma'arif NU I Kemranjen Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memaknai judul skripsi ini dan agar mudah dimengerti maksudnya, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ dan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

⁷ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 44.

yang telah ditentukan.⁸ Strategi ini ditempuh oleh guru dalam pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga apabila pembelajaran yang efektif dan efisien telah terlaksana maka tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai. Dan apabila tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah berhasil dilakukan.

Strategi pembelajaran juga merupakan sebuah rencana atau tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁹ Penggunaan metode dalam pembelajaran dianggap perlu untuk dilakukan, hal ini dikarenakan strategi merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.¹⁰ Metode dan strategi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya akan selalu berkaitan dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang tengah dilakukan atau akan dilakukan. Walaupun keduanya tidak dapat dipisahkan, tetapi keduanya memiliki perbedaan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah

⁸ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*, hlm. 44.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 132.

perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹¹

Strategi juga berfungsi untuk mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.¹² Sehingga guru sebagai seorang pendidik haruslah dapat menguasai strategi pembelajaran yang mungkin bisa digunakan pada saat pembelajaran. Jika hal tersebut dapat dipenuhi dan dilakukan oleh seorang guru, maka dalam pemakaiannya dengan metode dapat berjalan dengan lancar, tepat, efektif, dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien serta tepat dan lancar, dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.¹³ Dengan penggunaan berbagai metode mengajar yang dipahami kekuatan dan kelemahannya, serta disesuaikan dengan berbagai pokok bahasan atau topik pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan strategi pembelajaran.¹⁴

Selain dengan metode, strategi juga erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.¹⁵ Hubungan antara teknik dan metode dapat diumpamakan seperti hubungan antara strategi dan taktik dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan bersifat lebih taktis dan

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hlm. 132.

¹² Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 25.

¹³ Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam.....*, hlm. 25.

¹⁴ Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21.

¹⁵ Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 20.

merupakan penjabaran dari strategi.¹⁶ Sehingga teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah praktik yang dilakukan ketika menggunakan strategi pada awalnya kemudian diturunkan menjadi sebuah metode yang dapat digunakan, kemudian diturunkan lagi menjadi sebuah teknik yang dijadikan sebagai praktik atas pelaksanaan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Teknik pembelajaran dan metode pembelajaran tidak akan dapat digunakan apabila sebuah perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan strategi pembelajaran tidak di buat sebelumnya. Sehingga semua kembali pada konsentrasi awal yaitu mengenai strategi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, diharapkan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif, efisien, dan lancar serta tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembelajaran SKI

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketarampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹⁷ Belajar dibutuhkan oleh setiap individu yang tentunya ingin menjadi individu yang berkualitas. Dengan belajar, akan mendapatkan banyak pengetahuan yang nantinya dapat merubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan ini dapat dirasakan baik dari perubahan cara berpikir hingga bersikap. Hal ini akan membuat kita menjadi individu yang lebih berkualitas dan mampu berpandangan global.

¹⁶Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 20.

¹⁷ Suyono. Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

Untuk menjadi individu yang berkualitas, tentunya harus melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap, dan perilaku.¹⁸ Proses latihan dan interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang akan menimbulkan suatu pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang-ulang, maka akan menghasilkan suatu pengetahuan yang berguna untuk individu tersebut. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan menjadi sebuah dasar yang kuat saat individu tersebut melakukan perubahan pada diri individu tersebut. Sehingga apabila individu tersebut telah memiliki dasar yang kuat, maka individu tersebut dapat melakukan perubahan yang positif terhadap dirinya yang nantinya akan berdampak dengan meningkatnya kualitas diri individu tersebut.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Sama halnya dengan belajar, pembelajaran merupakan proses interaksi dengan lingkungan yang nantinya akan menciptakan suatu pengalaman sebagai dasar dalam melakukan perubahan pada individu tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap.²⁰ Sehingga proses ini lebih dilakukan oleh peserta didik yang nantinya dibantu oleh guru yang

¹⁸ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.10.

¹⁹ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 21.

²⁰ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*, hlm. 21.

bertugas untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik. Hal ini tentunya berbeda dengan belajar yang hanya terkesan dapat dilakukan sendiri, dalam hal ini lebih mengarah pada proses pencarian pengetahuan oleh peserta didik sendiri tanpa dibantu oleh guru.

Bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik.²¹ Dengan kata lain, peserta didik tentu akan menjalankan proses pembelajaran dengan baik karena menadapatkan bantuan dari guru. Bantuan ini kemudian akan lebih memudahkan terjadinya proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar akan bermanfaat karena peserta didik banyak dilibatkan dalam kegiatan secara langsung termasuk bagaimana saling berkolaborasi. Sehingga menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya serta dapat menjawab apa yang selama ini belum diketahuinya.

Sejarah Kebudayaan Islam atau yang lebih dikenal dengan SKI merupakan mata pelajaran yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan di Indonesia. Pada umumnya mata pelajaran ini diselenggarakan pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, lebih khususnya pada sekolah yang berorientasi pada agama. Sejarah Kebudayaan Islam atau yang lebih sering disebut dengan Tarikh Islam yang dimaksud adalah sejarah yang berkenaan dengan agama Islam dan perkembangan dari masa

²¹ Nandang Kosasih. Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum.....*, hlm. 21.

ke masa.²² Dengan pengertian tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat menimbulkan rasa yang lebih baik dalam memaknai kehidupan sekarang. Sejarah yang merupakan suatu kejadian dari masa lampau dapat memberikan pelajaran yang berharga sebagai pembanding ataupun acuan dalam menjalani kehidupan yang sekarang.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam dibutuhkan adanya proses pembelajaran didalamnya. Proses pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan mengenai sejarah kebudayaan Islam. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tentunya dilakukan oleh peserta didik yang dibantu oleh guru agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang bagaimana sejarah kebudayaan Islam pada zaman dahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Strategi Pembelajaran apa yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII dan VIII di MTs Ma’arif NU I Kemranjen Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017”

²² Khoiriyah. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif NU I Kemranjen Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, yaitu dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran SKI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sekolahnya agar sekolah tersebut terus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan citra sekolah tersebut.
- 2) Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru serta pengingat dalam usaha untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dalam tercapai.
- 3) Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.
- 4) Bagi Masyarakat, yaitu sebagai bahan informasi pada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah MTs Ma'arif NU I

Kemranjen. Dengan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan. Relevan ini dimaksudkan untuk mengetahui relevansi antara masalah yang sedang diteliti dengan berbagai konsep teori-teori yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Kajian Teori

Secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.²³ Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.²⁴

Sehingga apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan bagi guru

²³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 36.

²⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar.....*, hlm. 36.

untuk mengajar. Sedangkan kondisi disini memiliki maksud sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar. Sehingga perlu untuk mempertimbangkan strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran antara lain:²⁵

- a. Menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dalam implementasinya tiga komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kriteria yang sesuai dengan paradigma pendidikan yang baru. Kriteria tersebut adalah, *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to life together*. Dengan kriteria tersebut tercapai maka tujuan pembelajaran dapat juga tercapai.

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 101.

Dalam penerapan strategi pembelajaran perlu juga diperhatikan gaya belajar peserta didik. Para pendidik atau guru seharusnya telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar.²⁶ Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar yang berbeda. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran dapat menjadi alternatif bagi peserta didik untuk mengakomodir gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Menurut Nasution yang dikutip dalam buku yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, karya Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik terjadi proses belajar.²⁷ Menurut Sardiman AM yang dikutip dalam buku yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, karya Abdul Majid menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaan.²⁸

Sehingga dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas belajar siswa dimana aktifitas tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dalam rangka mendidik peserta didik ke arah kedewasaan. Pembelajaran juga merupakan suatu kondisi dimana

²⁶ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 28.

²⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 6.

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 269.

tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran disini juga merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Perubahan inilah yang menjadi hasil dari proses belajar atau pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁹ Tujuan pembelajaran ini juga dicapai dengan memperhatikan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga dalam pembelajaran harus menentukan rencana-rencana yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. Tinjauan Skripsi

Adapun yang menjadi tinjauan skripsi antara lain:

Skripsi yang pertama adalah skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Yanuris 2 Balaputih, Tonjong, Brebes” yang ditulis oleh saudari Laely Fitriyani tahun 2011. Dalam skripsinya, dijelaskan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yanuris 2 Blaputih, Tonjong, Brebes.

Skripsi yang kedua adalah skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Akhir Hayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma’arif NU 2 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh saudara Wahyu Kurniawan tahun 2015. Dalam skripsi ini dijelaskan

²⁹ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran....., hlm. 270

mengenai pelajaran SKI yang dijadikan sebagai salah satu objek penelitian dalam skripsi ini.

Skripsi yang ketiga adalah skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran PAI di Sentra Ibadah PAUD Perwira, Desa Selakambang, Kaligondang, Purbalingga” yang ditulis oleh saudari Ika Sulistiani tahun 2009. Dalam skripsi ini dijelaskan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di tingkat PAUD.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut.

Pada bagian awal dari skripsi ini berisikan Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Daftar Isi.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi landasan teori berisi tentang dua sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang Strategi Pembelajaran, yang terdiri dari

Pengertian Strategi Pembelajaran, Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran, Faktor-Faktor Pemilihan Strategi Pembelajaran. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang terdiri dari Pengertian Pembelajaran SKI, Tujuan Pembelajaran SKI, Metode Pembelajaran SKI.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang memuat gambaran umum mengenai lokasi penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU I Kemranjen, Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTs Ma'arif NU I Kemranjen, keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU I Kemranjen. Kemudian akan dibahas pula penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU I Kemranjen tahun pelajaran 2016/2017. Selanjutnya akan dibahas mengenai hasil analisis penerapan strategi pembelajaran pada pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU I Kemranjen tahun pelajaran 2016/2017.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa terhadap seluruh data tentang bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU I Kemranjen tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, strategi yang digunakan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU I Kemranjen pada tahun pelajaran 2016/2017 ada empat yang digunakan secara umum. Empat strategi tersebut adalah, strategi pembelajaran ceramah, strategi pembelajaran diskusi kelompok, strategi pembelajaran peta konsep, dan strategi pembelajaran card short.

Adapun uraian dari keempat strategi tersebut yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ceramah

Strategi pembelajaran ceramah merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penjelasan guru pengampu mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dibahas. Para siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan keseriusan. Selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok untuk mendiskusikan kembali materi yang tengah dibahas bersama dengan teman satu kelompok mereka. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan presentasi hasil diskusi kelompok yang

dibacakan oleh salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok yang kemudian guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Strategi Pembelajaran Diskusi Kelompok

Strategi pembelajaran diskusi kelompok merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berdiskusi siswa dalam suatu kelompok. Strategi ini juga melatih siswa agar lebih aktif untuk mengungkapkan pendapatnya, serta lebih kritis dalam menanggapi pendapat siswa lain. Pembelajaran ini diawali dengan penjelasan mengenai materi yang sedang dibahas oleh guru pengampu. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Diskusi dilakukan dengan pengawasan dari guru pengampu. Diskusi kelompok diakhiri dengan melakukan presentasi oleh perwakilan kelompok mengenai hasil diskusi kelompok mereka yang kemudian guru bersama siswa melakukan penarikan kesimpulan atas apa yang telah didiskusikan.

c. Strategi Pembelajaran Peta Konsep

Strategi pembelajaran Peta Konsep merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada para siswa mengenai materi yang tengah disampaikan melalui visualisasi gambaran yang dibuat oleh guru. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan penjelasan yang kemudian diselingi dengan menggambarkan peta konsep pengelompokan materi yang sedang dipelajari. Dengan

maksud agar siswa lebih paham akan pembelajaran yang sedang dilakukan.

d. Strategi Pembelajaran Card Short

Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Dengan strategi ini, siswa cenderung lebih antusias dalam pembelajaran karena mereka beranggapan bahwa mereka sedang belajar dengan bermain. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran diawali dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, kemudian guru membagi kartu secara acak kepada siswa, kemudian guru memintadua orang relawan untuk memegang kata kunci. Setelah itu guru menginstruksikan siswa untuk mengelompokkan kartu yang mereka pegang dengan kartu yang berisikan kata kunci dengan cara mendekat kepada relawan yang memegang kata kunci yang sesuai dengan kartu yang siswa pegang.

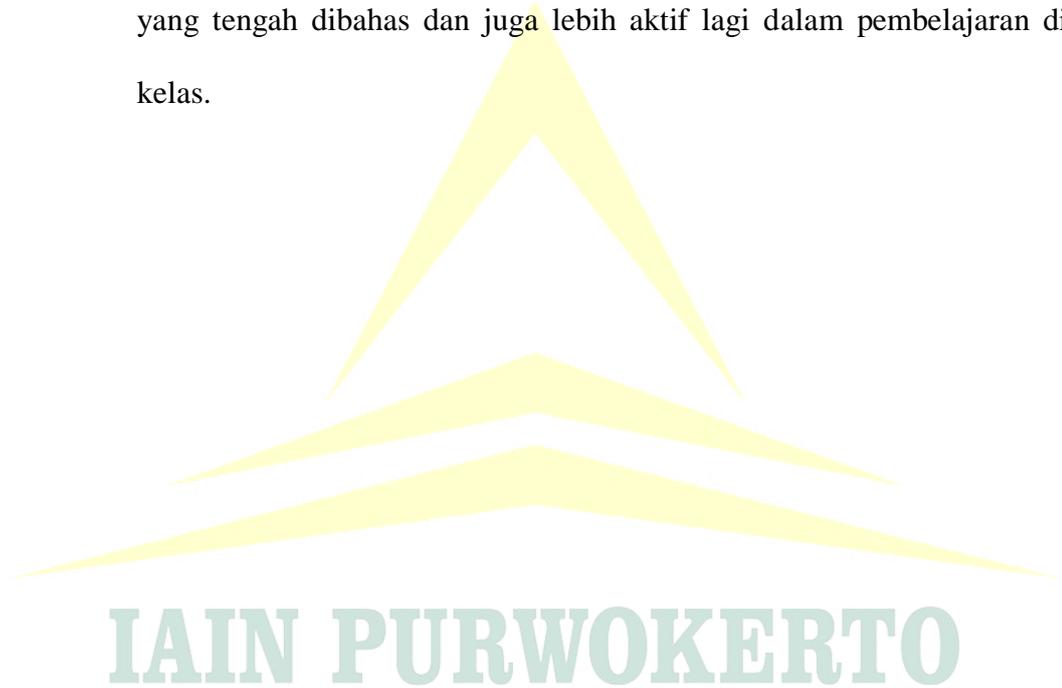
B. Saran

Setelah melakukan pengamatan di MTs Ma'arif NU I Kemranjen, maka dengan maksud untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU I Kemranjen terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perkenankanlah peneliti memberikan beberapa masukan dan saran-saran anara lain:

1. Kepala madrasah senantiasa membimbing dan mendorong guru untuk lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada

proses pembelajaran agar mampu mengembangkan semangat belajar siswa.

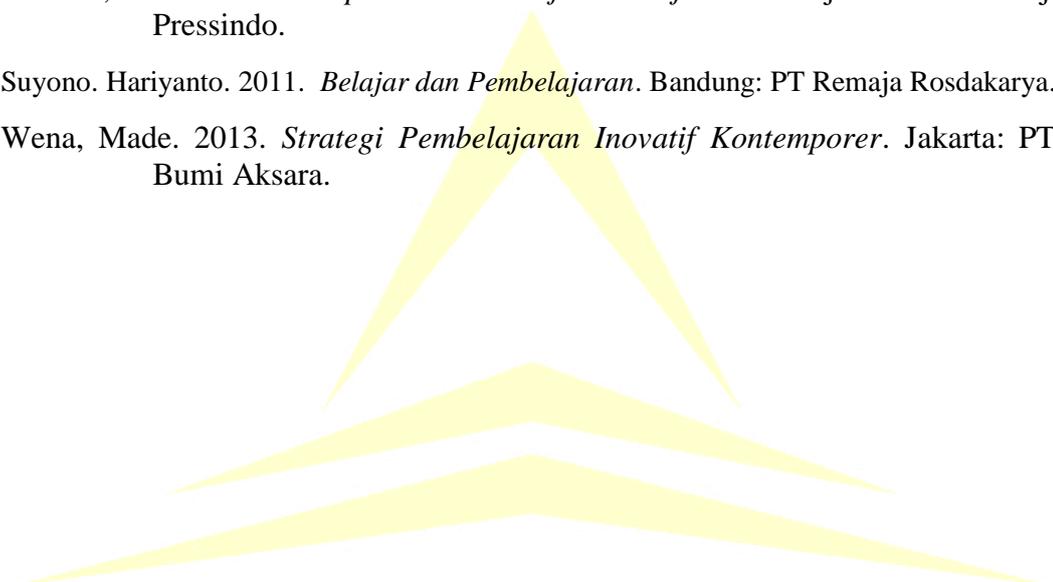
2. Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada khususnya, sebaiknya lebih malakukan variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi bervariasi. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak cepat bosan.
3. Peserta didik agar lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang tengah dibahas dan juga lebih aktif lagi dalam pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Hakim, Atang Abd. Jaih Mubarak. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasjmy, A. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Khoiriyah. 2012. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kosasih, Nandang. Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: ALFABETA.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Naim, Ngainun. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Siberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Suyono. Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO